

GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA PEROKOK TERHADAP KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT

ANITA MAYA SARI

Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Jurusan Kesehatan Gigi 2021

Jl. Jamin Ginting No.13,5, Lau Cih, Kec. Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara 20137

Email : poltekkes_medan@yahoo.com

ABSTRACT

Smoking is one of the biggest triggers for health problems in the world. Smoking can have a negative impact on oral and dental health such as periodontal diseases such as gingivitis, tooth discoloration, caries and tooth loss.

This study is a systematic review that aims to measure the level of knowledge of adolescent smokers on dental and oral hygiene. This research was conducted by comparing 10 published articles from 2016-2020 that took teenagers as research samples.

Through the results of a systematic review of 10 articles, it is known that the level of knowledge of adolescent smokers is as follows: 3 articles (30%) stated in the good category, 3 articles (30%) stated in the moderate category, and 4 articles (40%) stated in the bad category; 5 articles (50%) stated that the dental and oral hygiene status of adolescents was in the moderate category and 5 articles (50%) stated that they were in the poor category.

This systematic review concluded that adolescent smokers with good knowledge do not automatically have good dental and oral hygiene status. Adolescents are expected to maintain good dental and oral hygiene and have their oral health checked regularly.

Keywords : Knowledge, Smoker, Dental and oral hygiene

ABSTRAK

Merokok merupakan salah satu perilaku yang menyebabkan masalah kesehatan terbesar di dunia. Merokok dapat memberikan dampak terhadap kesehatan gigi dan mulut seperti penyakit periodontal berupa gingivitis, perubahan warna gigi, karies dan kehilangan gigi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian systematic review yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan remaja perokok terhadap kebersihan gigi dan mulut. Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan 10 artikel yang sudah terpublikasi dari tahun 2016-2020 dengan sasaran anak remaja dan jumlah sampel yang digunakan dalam setiap artikel berbeda.

Hasil systematic review dari 10 artikel diperoleh bahwa tingkat pengetahuan remaja perokok dalam kategori baik sebanyak 3 artikel (30%), kategori sedang 3 artikel (30%) dan kategori buruk 4 artikel (40%) serta kebersihan gigi dan mulut remaja perokok dalam kategori sedang sebanyak 5 artikel (50%) dan kategori buruk sebanyak 5 artikel (50%).

Dari systematic review ini membuktikan bahwa remaja perokok yang memiliki pengetahuan baik tidak semua pula keadaan bersihan gigi dan mulutnya baik. Diharapkan untuk remaja agar memelihara kebersihan gigi dan mulut dengan cara memeriksa kesehatan gigi dan mulut secara berkala.

Kata kunci : Pengetahuan, Perokok, Kebersihan gigi dan mulut

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Kesehatan merupakan hasil interaksi berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor fisik dan psikis. Faktor eksternal terdiri dari berbagai faktor, antara lain sosial, budaya

masyarakat, lingkungan fisik, politik, ekonomi, pendidikan, dan sebagainya. Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan, dikelompokkan menjadi empat diantaranya adalah lingkungan, perilaku, pelayanan

kesehatan, dan keturunan (Sirat. M. N, dkk, 2020).

Kebersihan gigi dan mulut adalah suatu kondisi dimana gigi geligi yang berada dirongga mulut dalam keadaan bersih bebas dari plak dan kotoran lain seperti debris, karang gigi. Menurut Green dan Vermillion untuk mengukur kebersihan gigi dan mulut adalah dengan mempergunakan suatu index yang disebut Oral Higiene Index Simplified (OHI-S). Nilai OHI-S ini merupakan nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan antara debrisindex dan calculusindex. (Sirat. M. N, dkk, 2020).

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia atau tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Pada waktu pengindraan, sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga) dan indra penglihatan (mata) (Pontolawokang. A. V dan Gansalangi. F, 2018).

Pengetahuan remaja tentang bahaya merokok kemungkinan dipengaruhi oleh informasi dan pendidikan. Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Bila seseorang memperoleh banyak informasi maka ia cenderung mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Pendidikan yang tinggi akan berpengaruh pada penerimaan hal-hal baru dan dapat menyesuaikan dengan hal tersebut (Pontolawokang. A. V dan Gansalangi F, 2018).

Indonesia merupakan salah satu Negara dengan tingkat prevalensi perokok yang tertinggi di dunia. Pada tahun 2011, sekitar 30% individu yang berusia 15 tahun keatas merokok setiap hari (Kusumawardani, Tarigan, Suparmi & Schlottheuber, 2018). Berdasarkan *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) tahun 2014 di Indonesia, survei siswa berbasis sekolah yang representatif secara nasional melaporkan prevalensi perokok aktif saat ini sekitar 18,3% yaitu pada kelompok usia 13-15 tahun dan yang terpapar asap rokok di rumah sebesar 57,3%. Berdasarkan survei yang dilakukan didapatkan hasil anak laki-laki yang merokok adalah sebesar 33,9% dan anak perempuan 2,5% (World Health Organization, 2015). Prevalensi merokok dikalangan remaja usia sekolah atau berusia 10-18 tahun, baik di dalam maupun di luar sekolah, mengalami peningkatan menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) yaitu sebesar 9,1%,

dimana jumlah ini meningkat dari Riskesdas 2013 yakni 7,2% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Merokok merupakan salah satu perilaku yang menyebabkan masalah kesehatan terbesar di dunia. Perilaku merokok menyebabkan masalah kesehatan yang fatal dan menjadi penyebab kematian sekitar 8 juta orang per tahun diseluruh dunia. Resiko kematian akibat perokok aktif lebih tinggi dari pada perokok pasif, dimana sekitar 7 juta kematian terjadi pada perokok aktif dan 1,2 juta kematian terjadi pada perokok pasif (World Health Organization, 2019).

Merokok merupakan kebiasaan yang sangat umum di kalangan masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan merokok pada remaja salah satunya yaitu kurangnya pengetahuan remaja tentang dampak merokok. Merokok dapat memberikan dampak terhadap kesehatan gigi dan mulut seperti penyakit rongga mulut yaitu penyakit periodontal yang berupa gingivitis, perubahan warna pada gigi, karies dan kehilangan gigi. Sedangkan pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut sangatlah penting untuk tindakan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut (Diba.M. C, dkk, 2016).

Rokok mengandung zat-zat yang dapat menyebabkan kanker. Di dalam rokok terkandung zat adiktif, yaitu bahan yang penggunaannya dapat menyebabkan ketergantungan psikis. Asap rokok mengandung kurang lebih 4000 jenis senyawa kimia yang 200 jenis di antaranya adalah termasuk berbahaya dan 43 jenis lainnya dapat menyebabkan kanker bagi tubuh. Beberapa zat yang sangat berbahaya diantaranya yaitu Nikotin, Tar dan Karbon Monoksida (CO) (Wulandari S, 2017).

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui pengetahuan remaja perokok.
2. Untuk mengetahui kebersihan gigi dan mulut pada remaja perokok.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *systematic review*. *Systematic review* yaitu metode sistematis, eksplisit dan reproduktibel untuk melakukan identifikasi, evaluasi dan sintesis terhadap karya hasil penelitian dan pemikiran yang sudah dihasilkan oleh para peneliti dan praktisi (Okoli & Schabram, 2010).

Peneliti menggunakan *systematic review* karena saat ini tidak memungkinkan untuk dapat

melakukan penelitian secara langsung saat sedang *social distancing*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mencari dan menyeleksi data dari hasil uji yang di lakukan pada semua etnis, ras, dan lokasi. Waktu dari hasil uji yang dipilih ialah dalam kurun waktu 2015-2021. Pencarian artikel dilakukan paling lama dalam waktu satu bulan, dimulai awal bulan Februari 2021 sampai akhir bulan Februari 2021.

C. Rumusan PICOS

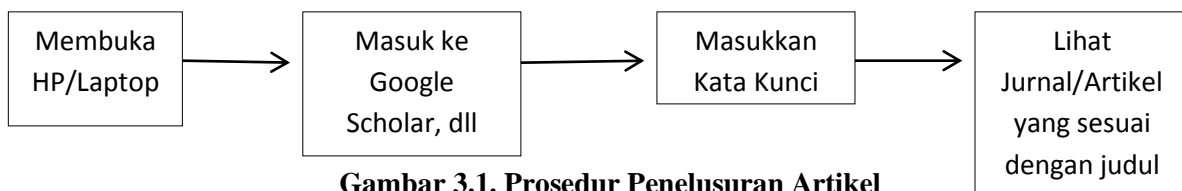
- a. Populasi : Remaja perokok
- b. Intervention (Intervensi) : -
- c. Comparison (Pembanding) : Kebersihan gigi dan mulut
- d. Outcome (Hasil yang diperoleh) :
- e. Study desain (Desain penelitian) : Kualitatif dan kuantitatif

D. Prosedur Penelusuran Artikel

1. Kata Kunci

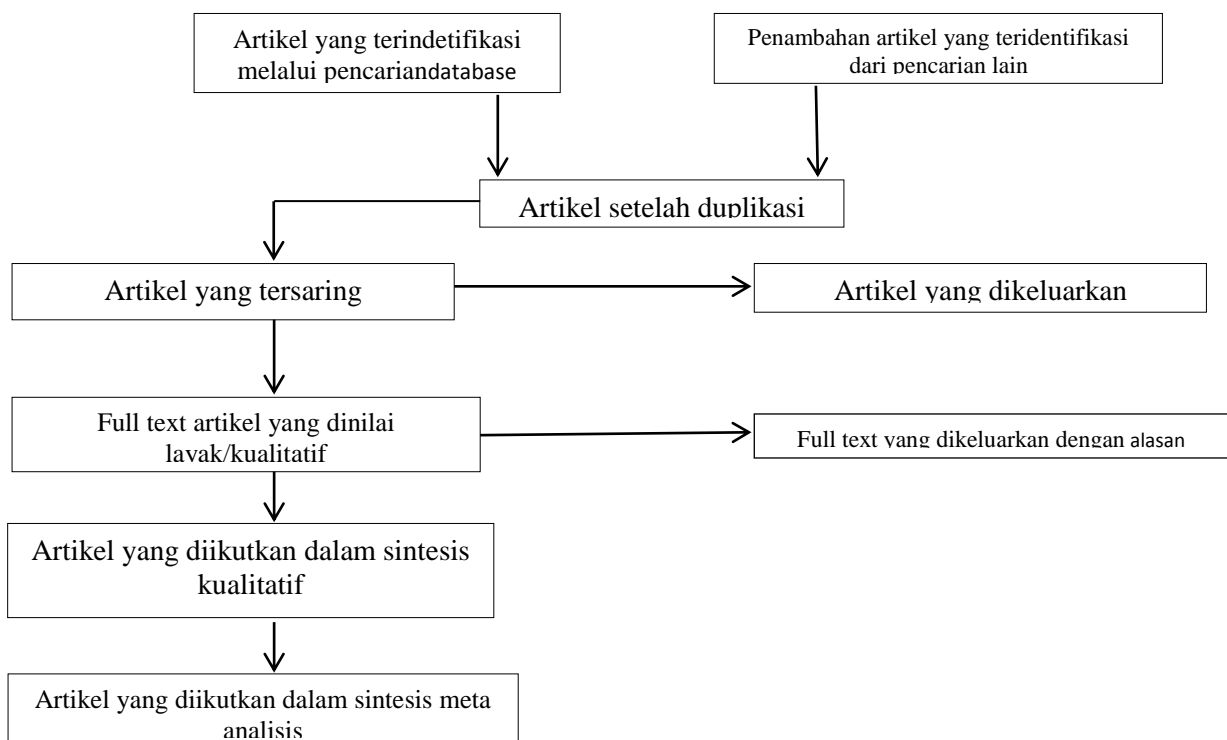
Pencarian jurnal atau artikel menggunakan kata kunci (AND-OR-NOT-{}-“ “). Kata kunci (*Keyword*) yang digunakan dalam *systematic review* yaitu Gambaran Pengetahuan Remaja Perokok Terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut.

2. Prosedur Penelusuran Artikel



Gambar 3.1. Prosedur Penelusuran Artikel

E. Langkah Penelitian



Gambar 3.2. Langkah Penelitian

1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Tabel 3.1 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
<i>Population/Problem</i>	Remaja Perokok	Lansia Perokok
<i>Intervention</i>	-	-
<i>Compration</i>	-	-
<i>Outcome</i>	Meingkatnya pengetahuan remaja perokok terhadap kebersihan gigi dan mulut.	Menurunnya pengetahuan remaja perokok terhadap kebersihan gigi
<i>Study Design</i>	Kualitatif	Kuantitatif
Tahun terbit	Artikel atau jurnal yang terbit setelah 2015	Artikel atau jurnal yang terbit sebelum tahun 2015.
Bahasa	Bahasa Indonesia	Bahasa inggris

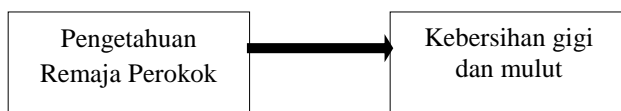
F. Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian (Akuanto, 2006). Variabel dibedakan menjadi 2 yaitu :

1. Variabel Independen (Variabel bebas) merupakan variabel yang sifatnya mempengaruhi.
2. Variabel Dependen (Variabel terikat) merupakan variabel yang sifatnya terikat atau tergantung.

Untuk lebih memperinci penelitian ini, peneliti menyusun variabel penelitian sebagai berikut.

Variabel Independen Variabel Dependen



Gambar 3.3. Variabel Penelitian

G. Definisi Operasional Variabel

1. Pengetahuan Remaja Perokok

Defenisi : Keadaan dimana remaja mengerti dampak merokok bagi kebersihan gigi dan mulut.

Outcome : Peningkatan pengetahuan remaja perokok terhadap kebersihan gigi dan mulut .

Instrument : Artikel terpublikasi

Skala Pengukuran : Kategorik

2. Kebersihan Gigi dan Mulut

Defenisi: Keadaan yang menunjukkan bahwa di dalam mulut seseorang bebas dari kotoran seperti debris, plak, dan karang gigi.

Outcome : Peningkatan pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut pada remaja

Instrument : Artikel terpublikasi

Skala Pengukuran : Numerik

H. Instrument Penelitian dan Pengolahan Data

1. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini alat yang digunakan pengumpulan data yaitu dengan mengambil data dari jurnal maupun artikel yang terpublikasi dengan judul Gambaran Pengetahuan Remaja Perokok Terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut.

2. Pengolahan Data

Data yang diperoleh dikompulasi, diolah dan disimpulkan sehingga mendapatkan kesimpulan pada studi *systematic review*.

I. Analisis Data

Untuk mengetahui pengetahuan remaja perokok terhadap kebersihan gigi dan mulut dengan artikel yang telah di telaah dengan outcome yang ingin dicapai dan sesuai masing masing variabel.

J. Etika Penelitian

Penelitian *systematic review* ini telah memiliki Ethical Clearance yang diterbitkan dari Komisi Etik Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.

HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Umum Artikel

Telah diperoleh artikel berasal dari jurnal yang terpublikasi yang direview sesuai tujuan penelitian *systematic review* dan keasliannya dapat dipertanggung jawabkan.

Tampilan hasil review adalah tentang ringkasan dan hasil dari setiap artikel yang terpilih yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Tabel 4.1 Karakteristik Umum Artikel

No	Kategorik	f	%
A	Tahun Publish		
1.	2016	2	20
2.	2018	4	40
3.	2019	2	20
4.	2020	2	20
Jumlah		10	100
B	Desain Penelitian		
1.	Deskriptif Korelatif dengan Design Cross Sectional	1	10
2.	Analitik dengan Design Cross Sectional	7	70
3.	Observasional dengan cross sectional	1	10
4.	Kuantitatif dengan deskriptif	1	10
Jumlah		10	100
C.	Samplng Penelitian		
1.	Total Samplng	1	10
2.	Purposive Samplng	3	30
3.	Nonprobability samplng	1	10
4.	Random Samplng	4	40
5.	Cluster samplng	1	10
Jumlah		10	100
D.	Instumen penelitian		
1.	Kuesioner	10	100
Jumlah		10	100
E.	Analisis Statistik Penelitian		
1.	Uji Spearman Rho	1	10
2.	Deskriptif sederhana	2	20
3.	Deskriptif dengan persentase	1	10
4.	Distribusi frekuensi dalam bentuk tabel	1	10
5.	Uji Statistik Chi-square	5	50
Jumlah		10	100

Diperoleh data bahwa sebesar 40% artikel terpublikasi pada tahun 2018, dan masing masing 20% artikel tahun 2016, 2019 dan 2020. Desain penelitian yang digunakan yaitu Analitik dengan design cross sectional sebesar 70% dan masing-masing 10% untuk Deskriptif Korelatif dengan Design Cross sectional, Observasional dengan cross sectional dan Kuantitatif dengan Deskriptif. Samplng penelitian yang digunakan yaitu Random samplng sebesar 40%. Purposive Samplng 30% dan masing masing 10% untuk Total samplng, Nonprobability samplng dan Cluster samplng. Instumen penelitian yang digunakan yaitu Kuesioner sebesar 100%. Analisis statistik penelitian yang digunakan yaitu dengan uji Chi-square sebanyak 50%, Deskriptif sederhana 20% dan masing masing 10% untuk Uji Spearman Rho, Deskriptif dengan Persentase dan Diskriptif Frekuensi dalam bentuk tabel.

B. Karekteristik Tingkat Pengetahuan

Responden Perokok

Tabel 4.2 Karekteristik Tingkat Pengetahuan Responden Perokok

Pengetahuan Remaja	f	%
Baik	3	30%
Sedang	3	30%
Buruk	4	40%
Jumlah	10	100

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pengetahuan responden perokok yang baik sebesar 3(30%) , yang sedang sebesar 3(30%) dan buruk sebesar 4(40%).

C. Karesteristik Kebersihan Gigi dan Mulut

Remaja Perokok

Tabel 4.3 Karesteristik Kebersihan Gigi dan Mulut Remaja Perokok

Kriteria OHI-S	f	%
Baik	-	-
Sedang	5	50
Buruk	5	50
Jumlah	10	100

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden dengan kriteria OHI-S baik tidak ada, sedang sebesar 5(50%) dan buruk sebesar 5(50%).

PEMBAHASAN

A. Karesteristik Umum Artikel

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan secara keseluruhan yang dapat memengaruhi kualitas hidup seseorang dan menjadi perhatian penting dalam pembangunan kesehatan penduduk Indonesia maupun negara negara berkembang lainnya. Seperti hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2010 Departemen Kesehatan RI menunjukkan bahwa 63% penduduk Indonesia menderita penyakit gigi dan mulut meliputi karies gigi dan penyakit jaringan penyangga (Anang, 2019).

Kebersihan gigi dan mulut adalah keadaan gigi dan mulut yang terbebas dari gigi berlubang dan karang gigi. Karang gigi yang melekat di permukaan mahkota gigi biasanya berwarna kekuningan sampai kecoklatan yang dapat terlihat mata (Pratiwi, D. 2009).

Merokok menyebabkan gigi berwarna coklat/kusam, mudah terkena penyakit periodontal, nafas berbau tidak sedap, pra kanker dan kanker mulut hal ini telah diteliti oleh banyak peneliti (Natamiharja L & Butar butar L.2001).

Tembakau pada rokok dapat mengiritasi di rongga mulut, karena adanya hasil berupa nikotin, tar, karbon monoksida, derivat-derivat yang lain seperti pirimidin, amonia, metal alkohol dan panas (Linda Suryani, 2019).

Diperoleh data untuk desain penelitian deskriptif korelatif dengan *Design Cross Sectional*, yaitu penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel bebas dengan variabel terikat dengan desain *cross-sectional*, dimana data yang menyangkut variabel bebas dan terikat dikumpulkan dalam waktu bersama-sama (Notoatmodjo, 2010). Menurut Notoatmodjo (2002) *Cross Sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari suatu dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dan dengan suatu pendekatan, observasi ataupun dengan pengumpulan data pada suatu saat tertentu (*point time approach*). Penelitian menggunakan rancangan kuantitatif *observasional* dengan pendekatan *cross-sectional study*, yaitu suatu pendekatan yang sifatnya sesaat pada suatu waktu dan tidak diikuti terus-menerus dalam kurun waktu tertentu. Kegiatan yang dilakukan meliputi pengumpulan data terhadap variabel dependen dan independen. Menurut Sugiyono (2013) Kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.

Diperoleh data menurut Sugiyono (2014) mengatakan bahwa total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Menurut Sugiyono (2016) bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Menurut Sugiyono (2017) *random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2017) *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh. Menurut Tan, (2006) *cluster* adalah sebuah proses untuk mengelompokkan data ke dalam beberapa cluster atau kelompok sehingga data dalam satu cluster memiliki tingkat kemiripan yang maksimum. Untuk instrumen penelitian, 100% jurnal menggunakan kuesioner.

Menurut Sugiyono (2010), uji Spearman rho digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing – masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama. Teknik analisis data deskriptif persentase dimaksudkan untuk mengetahui status variabel.

Menurut Budiyuwomo (1987) Distribusi Frekuensi atau Tabel Frekuensi adalah suatu tabel yang banyak nya kejadian atau frekuensi (*case*) di distribusikan ke dalam kelompok-kelompok (kelas-kelas) yang berbeda.

Uji chi square merupakan teknik statistik yang pada umumnya digunakan untuk menguji sebuah hipotesis sebuah populasi yang berupa nominal dan sampelnya memiliki skala yang besar (Sugiyono, 2007).

B. Karakteristik Tingkat Pengetahuan Responden Perokok

Berdasarkan hasil *systematic review* yang telah dilakukan pada 10 jurnal terkait didapatkan data bahwa tingkat pengetahuan responden perokok paling banyak yaitu kategori buruk 40%, kategori sedang 30% dan kategori baik 30%.

Hal ini menunjukkan pengetahuan seseorang akan menentukan perilaku dalam kesehatan. Seseorang yang mempunyai pengetahuan baik akan melakukan tindakan yang tepat terhadap penyakit gigi dan mulut. Tingkat pengetahuan dampak merokok dipengaruhi banyaknya sumber informasi yang didapatkan oleh subjek penelitian untuk menambah wawasan mengenai kesehatan rongga mulut, diantaranya adalah bersumber dari media elektronik maupun media masa, pengajaran atau penyuluhan dari pihak sekolah dan pihak puskesmas setempat dan juga pengaruh besar dari pendidikan yang diterapkan oleh lingkungan rumah, yaitu orangtua.

Menurut Budiman (2013) pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Dengan meningkatnya pendidikan dan informasi kepada perokok tentang dampak kebersihan gigi yang berujung pada kerusakan pada gigi.

Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut, kebanyakan remaja tidak peduli akan kesehatan gigi dan mulutnya terutama remaja perokok, mereka tidak mengetahui bahwa merokok bukan saja menyebabkan status kebersihan gigi dan mulut menjadi buruk, tetapi merokok juga dapat menimbulkan berbagai

penyakit di dalam rongga mulut. Banyak remaja perokok kurang memahami perlunya menjaga kesehatan rongga mulut yang dapat memberikan efek buruk terhadap kelainan jaringan pulpa dan periodontal. Hal ini mungkin disebabkan pengetahuan pentingnya merawat yang masih kurang dan kurangnya kesadaran untuk menerapkan kebiasaan yang positif dalam memelihara kebersihan gigi dan mulut sehari-hari, sehingga untuk meningkatkan kesadaran tersebut dibutuhkan pendidikan kesehatan yang mencakup adanya proses komunikasi, motivasi instruksi kepada remaja perokok untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut.

C. Karakteristik Kebersihan Gigi dan Mulut Remaja Perokok

Berdasarkan *systematic review* yang telah dilakukan pada 10 jurnal menunjukkan bahwa status kebersihan gigi dan mulut pada responden dengan kriteria sedang sebanyak 50% dan responden yang buruk sebanyak 50%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Asiking W, 2016) di Desa Kotamobagu Kotamobagu memiliki status kebersihan gigi dan mulut kategori buruk, hal ini disebabkan banyaknya batang rokok yang dihisap setiap harinya dan tidak adanya kesadaran dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Tar yang terdapat dalam rokok dapat mengendap pada gigi dapat menyebabkan permukaan gigi menjadi kasar, sehingga plak dan bakteri mudah melekat. Pada perokok juga ditemukan *stain* atau noda berwarna coklat atau hitam pada permukaan gigi.

Menurut Darwita (2005) kebersihan gigi dan mulut adalah kesadaran mulut bebas dari plak dan kalkulus. Mulut dikatakan bersih apabila gigi-gigi yang terdapat di dalamnya bebas dari plak dan kalkulus. Plak selalu terbentuk pada gigi dan meluas keseluruh permukaan bila kita lupa menggosok gigi. Hal ini disebabkan karena rongga mulut bersifat basah, lembab, dan gelap dengan perkataan lain menyebabkan plak berkembang biak. Plak bila dibiarkan akan mengalami pengapuran sehingga menjadi karies disebut karang gigi.

Berdasarkan *systematic review* yang telah dilakukan pada 10 jurnal terkait maka dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut adalah kurangnya perhatian sekolah maupun puskesmas setempat dalam memberikan penyuluhan tentang menjaga kebersihan gigi dan mulut, kurangnya kesadaran remaja untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut. Kesadaran remaja dalam tindakan

menjaga kebersihan gigi dan mulut sangatlah penting untuk menimbulkan perilaku yang baik pada diri masing-masing remaja tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan *systematic review* dari 10 jurnal penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat pengetahuan responden perokok yang baik sebesar 30%, yang sedang 30% dan yang buruk 40%.
2. Kriteria kebersihan gigi dan mulut pada remaja perokok menunjukkan bahwa responden dengan kriteria OHI-S baik tidak ada, sedang 50% dan buruk 50%.

B. Saran

1. Untuk Remaja
Diharapkan untuk remaja agar memelihara kebersihan gigi dan mulut dengan cara memeriksa kesehatan gigi dan mulut secara berkala..
2. Untuk Peneliti Selanjutnya
Diharapkan penelitian *systematic review* ini dapat memberikan wawasan dan ilmu tambahan bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad, dkk. 2011. Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Anang, 2019. *Gambaran Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Status Kebersihan Gigi Dan Mulut (OHI-S) Pada Siswa Smp Di Majalengka*. Actual Research Science Academic Vol. 4 No. 3-September.
- Arsyad, dkk. 2018. *Tingkat Pengetahuan Perokok Terhadap Perubahan Warna Gigi*. Volume 6 Nomor 2.
- Asiking W. 2016. *Hubungan Merokok Dengan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Pria Di Desa Kotamobagu Kotamobogu*. e-journal Keperawatan (e-Kp) Volume 4. No 1.
- A. Wawan & M Dewi. (2011). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Prilaku Manusia (II)*. Yogyakarta: Nuha Medika.

- Aziizah K.N, dkk. 2018. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Dampak Rokok Terhadap Kesehatan Rongga Mulut dengan Tingkat Motivasi Berhenti Merokok pada Mahasiswa Universitas Kristen Maranatha*. SONDE (Sound of Denstistry) Vol 3 No 1.
- Diba.C.M, dkk. 2016. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dampak Merokok Terhadap Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Status Kebersihan Rongga Mulut*. Journal Caninus Denstistry Volume 1, Nomor 4.
- Fajar Juliansyah. 2010. *Perilaku Merokok Pada remaja*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *HTTS 2019: Jangan Biarkan Rokok Merenggut Napas Kita*.
- Natamiharja L. And Butar butar L. 2001 *Kebiasaan merokok dan karies gigi spesifik pada sopir-sopir di Medan*. Dentika Dent J.
- Ni Made Sirat, dkk 2020. *Gambaran Perilaku Menyikat Gigi Pada Remaja Perokok Di Banjar Tengah Desa Kukuh Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan Tahun 2017*. Jurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal) Vol. 7. 1 Februari.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Pantolawokang A&Gansalangi F. 2016. *Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Merokok Di Smk Negeri 3 Tahunan*. Jurnal Ilmiah Sesebanua, volume 2, Nomor 4.
- Reca . 2020. *Hubungan Perilaku Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut Remaja Perokok dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut Di Desa Pungo Jurong Kota Banda Aceh*. Jurnal Aceh Medika, Vol.4,No.1,April.
- Rompis Karen. dkk 2019. *Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok bagi Kesehatan Gigi Mulut pada Siswa SMK negeri 8 Manado*. Jurnal e Klinik(eCl). Volume 7, Nomor 2, Juli-Desember.
- Sarwono. 2011. *Psikologi Remaja*.Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Septa Badai. 2016. *Pengetahuan Perokok Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Masyarakat Di Desa Porehu Kabupaten Kolaka Utara*. Vol 16 No. 1.
- Supriatna Agus& Johnny Angki. 2018. *Pengetahuan Remaja Tentang Pengaruh Merokok Terhadap Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Masyarakat Di Desa Lotang Salo Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang*. Vol.17 No. 2.
- Sodri J.A, dkk. 2018. *Hubungan Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Status Kebersihan Gigi Dan Mulut*. Denti(Jur. Ked. Gigi), Vol 2. No. 1.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani Linda. 2018. *Hubungan Pengetahuan Tentang Rokok Dan Dampaknya Dengan Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Masyarakat Di Desa Lamsayeun Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat. Volume 4 No. 1.
- Umari Zainul. Dkk. 2020. *Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMK Negeri Tanjungsari Lampung Selatan*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada Volume 9, Nomor 2, Desember.
- World Health Organization. (WHO). (2019). *Health Topics Hypertension*. World Health Organization.